



AIR PENYEMBUHAN PADA MASYARAKAT HINDU BALI
(Studi tentang Makna Pesan di Balik Ritual Melukat Masyarakat Desa Sayan,
Bali)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial

Disusun oleh:

Puspa Putri Latifah

NIM 13040219120026

PROGRAM STUDI S1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puspa Putri Latifah

NIM : 13040219120026

Program Studi : S1 Antropologi Sosial

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Air Penyembuhan Pada Masyarakat Hindu Bali (Studi Tentang Makna Pesan di Balik Ritual Melukat Masyarakat Desa Sayan, Bali)” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri, bukanlah hasil plagiat karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di skripsi ini telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, 10 Agustus 2023

Yang menyatakan,

Puspa Putri Latifah

NIM 13040219120026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Nobody knows the troubles I feel, nobody knows my sorrow. Just keep grow up.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri dan juga orang-orang yang menunggu kelulusan saya dengan sabar.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Air Penyembuhan Pada Masyarakat Hindu Bali (Studi Tentang Makna Pesan di Balik Ritual Melukat Masyarakat Desa Sayan, Bali)” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Agustus 2023

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, M.A.

Izmy Khumairoh S.Ant, M.A

NIP. 195403121982031001

NIP. H.7. 199205152022042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Air Penyembuhan Pada Masyarakat Hindu Bali (Studi Tentang Makna Pesan di Balik Ritual Melukat Masyarakat Desa Sayan, Bali)” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada :

Hari/tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023

Pukul : 13.00 WIB

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro :

Ketua Penguji,

Dr. Budi Puspo Priyadi, M.Hum

NIP 19600819.199001.001

Anggota I,

Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, M.A

NIP. 195403121982031001

Anggota II,

Izmy Khumairoh, S.Ant, M.A

NIP. H.7. 199205152022042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum.

NIP. 196610041990012001

KATA PENGANTAR

Berawal dari semester 7, ketika mendekati pengerjaan tugas akhir skripsi, saya mulai memikirkan apa yang akan jadi topik skripsi saya. Mengawalinya dengan memperhatikan *trend* di *social media* dan segala hal viral yang muncul tiada habisnya dari waktu ke waktu. Seakan-akan ada saja hal yang selalu dibicarakan dan menjadi trend baru di masyarakat dalam *social media*. Salah satunya adalah praktik ritual melukat di Bali, banyak artis-artis yang melakukannya membuat orang lain hingga saya tertarik untuk mencobanya. Klaim yang tersebar di *social media* oleh orang yang sudah melukat adalah merasa tenang dan dapat menyembuhkan ‘trauma’ mereka. Saat itu saya berpikir “Kok bisa ya dari sebuah ritual seperti siraman bisa menyembuhkan trauma seseorang, gimana cara kerjanya coba?”, berangkat dari pertanyaan saya akan trend tersebut, saya memutuskan fenomena ritual melukat menjadi topik skripsi saya.

Saya sempat mengalami ragu karena perbedaan keyakinan dan budaya serta biaya penelitian lainnya yang tidak sedikit ketika saya harus ke Bali, “*Apakah penelitian ini akan berjalan dengan lancar?*”. Namun di sisi lain, entah bagaimana selama penelitian di lapangan saya mendapatkan banyak kemudahan dan keberuntungan. Mulai dari dipertemukan dengan Pak Rizki supir *gocar* yang ternyata pernah melakukan melukat di Desa Sayan, beliau juga mengarahkan saya untuk menemui orang-orang yang menjadi informan saya di penelitian ini. Keresahan saya pun sirna selama menjalani proses penelitian dalam waktu 30 hari, pikiran negatif dan prasangka buruk saya rasa hanya akan menghambat untuk memahami sistem kebudayaan dalam fenomena ritual melukat.

Selama menjalani proses perkuliahan selama 4 tahun di Antropologi, FIB Universitas Diponegoro, saya mengerti bahwa saya bisa menjadi bagian dari suatu sistem kebudayaan; apa yang saya lakukan dan pikirkan merupakan manifestasi kebudayaan, dan itu yang menguatkan keresahan saya di awal bahwa ritual melukat memang bertentangan dengan keyakinan saya namun bersikap menghargai dan

mehamami makna tujuannya untuk apa dan siapa lebih baik dilakukan. Itulah mengapa saya menulis skripsi ini, upaya untuk memahami diri sendiri, memahami makna ritual melukat, sekaligus berupaya menancapkan perspektif toleransi bahwa melukat bagian dari kebudayaan. Mari menyelami dunia kebudayaan pada ritual melukat dengan kaca mata antropologis.

Semarang, 25 Juli 2023

Puspa Putri Latifah

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur selalu saya panjatkan atas berbagai kebaikan, nikmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada saya. Atas segala kehendak dan rahmat-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan keadaan sehat dan berbahagia. Tentunya skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna, saya merasa bahwa masih banyak kekurangan dan masih banyak hal-hal yang perlu saya pelajari lebih baik lagi. Namun saya bisa mencapai titik ini tentu karena bantuan, dukungan, serta doa dari orang-orang yang selalu kebersamai.

Meskipun saya sadar bahwa akan memakan banyak halaman khusus pada lembar Ucapan Terima Kasih ini, namun tidak mengurungkan niat saya untuk menulisnya. Secara spesial, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Keluarga inti saya di Bintaro, yaitu Mama, Papa, Nenek, Ndut, dan lainnya yang selalu mendoakan saya dan menerima ketika saya pulang ke rumah.
2. Keluarga di Semarang, Alm. Ibok, Bapak, Mbak Nita dan lainnya, yang selalu mendukung saya dan membantu. Terima kasih sudah menerima dan membantu saya selama 2 tahun ini, semoga Bapak dan Mbak Nita diberikan kesehatan dan keberkahan hidup atas kebaikan yang kalian berikan.
3. Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, M.A, selaku pembimbing 1 skripsi saya. Terima kasih Prof atas waktu, ilmu, pengetahuan, dan arahan yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi saya. Semoga Prof diberikan kesehatan dan kebahagiaan dalam setiap proses kehidupan.
4. Izmy Khumairoh S.Ant, M.A, Mbak Izmy, selaku pembimbing 2 skripsi saya. Tentu saya mengucapkan terima kasih kepada Mbak Izmy karena selalu menerima dan bersikap menyenangkan selama saya berproses mengerjakan skripsi ini. Maaf juga ya Mbak beberapa kali mengganggu waktunya di hari libur. Semoga Mbak Izmy diberikan kesehatan dan kelancaran pada setiap proses kehidupan.

5. Seluruh jajaran dosen dan staf Departemen Antropologi Undip yang selalu membantu saya dan mahasiswa lain dalam menjalani perkuliahan ini.
6. Warga Desa Sayan, Pak Mangku De, Pak Mangku Komang, Bu Desak, Ka Natali, Pak Wayan, Pak Cahyadi, Pak Andhika dan seluruh warga Desa Sayan yang membantu serta mengarahkan saya selama penelitian di lapangan. Semoga kesehatan dan kebaikan selalu menyertai kalian.
7. Seluruh informan penelitian saya, Beatrice, Uty, Putri, Lilian, Dewi, Zahra, Fahri. Terima kasih sudah terbuka dan berbagi cerita pengalaman kalian selama proses ritual melukat dalam memberikan informasi untuk skripsi saya ini.
8. Seluruh teman-teman Antropologi 2019, terima kasih karena telah mengisi hari-hari kehidupan perkuliahan menjadi lebih seru dan penuh drama. Michele, Galuh, Adel, Putra, Desra, Ukhti, Elisa, Mei, dan semuanya. Maaf tidak tertulis semua, tapi tidak mengurangi rasa terima kasih dan bangga pada kalian.
9. Rio Bagus Prabowo, harus memiliki tempat tersendiri karena telah menjadi teman hidup romansa selama kehidupan perkuliahan saya. Semoga kamu bisa menjadi versi terbaik dirimu sendiri, ya. Terima kasih atas segalanya, aku selalu menunggu hal-hal keren yang akan kamu lakukan.
10. Seluruh teman-teman yang pernah bertemu, berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin cerita, memiliki kesan dan peran tersendiri bagi saya. Semuanya akan terpaut menjadi kenangan dan pengalaman dalam kurang lebih 4 tahun di Semarang selama perkuliahan saya. Terima kasih.
11. Terakhir, saya sendiri. Terima kasih telah tetap bertahan, bersedia, dan berusaha. Tidak apa, santai saja asal jangan pernah terbesit untuk putus asa.

Sebagai penutup, semua ucapan terima kasih di atas saya ucapkan bukan hanya menjadi pertanda berakhirnya masa perkuliahan, namun juga menjadi awal bagi kehidupan baru. Saya juga mengucapkan terima kasih bagi semuanya karena apa yang telah terjadi, justru menjadi awal baru untuk masa depan.

ABSTRAK

Tulisan ini berupaya untuk menelaah konsep kebudayaan melalui fenomena ritual melukat di Desa Sayan, Bali. Ritual melukat di Desa Sayan hadir sebagai fenomena budaya yang kerap dipilih oleh beberapa orang untuk menyembuhkan diri dari energi negatif dalam dirinya dan juga klaim yang beredar di media sosial bahwa akan mendapatkan ketenangan. Padahal untuk mendapatkan ‘ketenangan’ dan bersih dari energi negatif, pelaku melukat harus yakin dan percaya bahwa air suci yang digunakan sebagai media ritual dapat menyembuhkan dan mensucikan jiwa-nya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk menjelaskan fenomena ritual melukat di Desa Sayan pada seseorang yang memutuskan melakukan penyembuhan melalui ritual melukat sebagai cara menelaah makna ritual melukat. Skripsi ini menyajikan bahwa ritual melukat di Desa Sayan dipilih sebagai pengalaman penyembuhan jiwa seseorang yang dapat memanifestasikan perasaan para pelakunya. Kehadiran ritual melukat di Desa Sayan tidak bisa dilepaskan dari ketertarikan seseorang terhadap tradisi penyembuhan dan pembersihan diri ala adat Hindu Bali. Air suci yang digunakan sebagai media ritual melukat juga merupakan simbol keseimbangan bagi masyarakat Hindu Bali.

Kata Kunci: *air, air suci, ritual melukat, penyembuhan, energi negatif, Hindu Bali;*

ABSTRACT

This paper attempts to examine the concept of culture through the phenomenon of melukat rituals in Sayan Village, Bali. The melukat ritual in Sayan Village is present as a cultural phenomenon that is often chosen by some people to heal themselves from the negative energy in themselves and also the claims circulating on social media that will get calm. Whereas to get 'calm' and clean from negative energy, the perpetrator must be sure and believe that holy water used as a ritual medium can heal and purify His soul. This study uses qualitative research methods with an ethnographic approach to explain the phenomenon of melukat rituals in Sayan Village to someone who decides to do healing through Melukat ritual as a way of examining the meaning of melukat ritual. This thesis presents that the melukat ritual in Sayan Village was chosen as a healing experience of one's soul that can manifest the feelings of the perpetrators. The presence of melukat rituals in Sayan Village cannot be separated from one's interest in the tradition of healing and cleansing in the style of Balinese Hindu customs. Holy water used as a medium for melukat rituals is also a symbol of balance for the Balinese Hindu community.

Keywords: water, holy Water; melukat ritual; healing; negative energy; balinese Hinduism;

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian	8
1.6 Kerangka Teoritik	9
1.7 Metode Penelitian.....	14
1.8 Sistematika Penulisan.....	18
1.9 Bagan Kerangka Berpikir.....	19
BAB II.....	20
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	20
2.1 Gambaran Umum Desa Sayan	20

2.2	Sejarah Terbentuknya Desa Sayan.....	25
2.3	Ritual Melukat Bagi Masyarakat Hindu Bali.....	29
2.4	Penglukatan di Desa Sayan	33
2.5	Lokasi Tempat Melukat di Desa Sayan	36
2.6	Sarana dan Prasarana Melukat di Desa Sayan	37
2.7	Peringatan atau Larangan Dalam Melakukan Ritual Melukat di Desa Sayan 47	
BAB III.....		49
MAKNA AIR SEBAGAI MEDIA PENYEMBUHAN PADA RITUAL MELUKAT DAN KONSEP SEHAT SAKIT DI DESA SAYAN		49
3.1	Air Sebagai Media Penyembuhan.....	49
3.2	Kondisi Sehat dan Sakit	53
3.3	Promotif Teologi Air Sebagai Media Penyembuhan Pada Ritual Melukat di Desa Sayan	62
3.4	Sarana dan Prasarana Ritual Melukat di Desa Sayan.....	66
3.5	Kesimpulan	73
BAB IV		76
PROSES DAN EFEK PSIKO-SPIRITUAL PELAKU RITUAL MELUKAT DI DESA SAYAN BALI.....		76
4.1.	Proses Ritual Melukat	77
4.2.	Efek Ritual Melukat	96
4.3.	Kesimpulan	109
BAB V.....		111
PENUTUP		111
5.1.	Kesimpulan	111
5.2.	Saran.....	112
5.3.	Rekomendasi	113
5.4.	Limitasi Penulis.....	113
DAFTAR PUSTAKA		114

LAMPIRAN.....	120
---------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Sayan	21
Gambar 2 Peta Menuju Tempat Melukat di Desa Sayan	37
Gambar 3 Mata Air Suci dari Patung Ida Bhatara Danu.....	38
Gambar 4 Salah Satu Pancuran Mata Air yang Ada di Beji Sudamala Panestanan ...	39
Gambar 5 Mata Air Suci dari Patung Ida Bhatara Danu.....	39
Gambar 6 Relief Gambaran dari Terbentuknya Alam Manusia di Beji Sudamala.....	40
Gambar 7 Tampak Dalam Beji Pura Dalem Panestanan	41
Gambar 8 Pura Untuk Berdoa dan Meletakkan Persembahan Syarat Ritual Melukat	41
Gambar 9 Mata Air yang Biasa di Pakai Untuk Kebutuhan Upacara Keagamaan dan Kebutuhan Sehari-hari Warga Desa.....	41
Gambar 10 Tampak Depan Beji Pura Dalem Kawi	42
Gambar 11 Pancuran Mata Air Khusus Tempat Penglukatan	43
Gambar 12 Warga Desa Mengambil Air dari Mata Air Depan Beji Pura Dalem Kawi	43
Gambar 13 Tampak Depan Tridesna Healing Bali	44
Gambar 14 Tempayan Air Suci untuk Penglukatan.....	45
Gambar 15 Peletakkan Dupa pada Patung Dewa.....	45
Gambar 16 Patung Dewa Brahma - Dewi Laksmi - Dewi Saraswati	46
Gambar 17 Penyiraman Air Suci Saat Proses Penglukatan	46
Gambar 18 Pelinggih atau Tempat Kedudukannya Para Dewa yang Dijadikan Tempat Pelaku Melukat Berdoa	46
Gambar 19 Beatrice Wisatawan Asing yang Pernah Melakukan Praktik Ritual Melukat di tahun 2022	66
Gambar 20 Kolam Mata Air di Beji Pura Dalem Kawi	68
Gambar 21 Pancuran Mata Air di Beji Sudamala Panestanan yang Dijadikan Tempat Pengambilan Air Untuk Ritual Melukat	69
Gambar 22 Suasana dan Pancuran Sumber Mata Air di Beji Pura Dalem Panestanan Kelod	69
Gambar 23 Kain Dan Selendang Yang Digunakan Perempuan Ketika Melakukan Ritual Melukat.....	70
Gambar 24 Pembuatan Canang	71
Gambar 25 Penyiraman <i>tirtha</i> dalam ritual melukat dibantu oleh pemangku	71
Gambar 26 Pelaku Melukat Memanjatkan Doa	72
Gambar 27 Tempayan Air Suci Untuk Ritual Melukat	80

Gambar 28 Pembakaran Dupa Sebelum Melakukan Penyiraman Air Suci.....	85
Gambar 29 Tempat Ritual Melukat di Tridesna	85
Gambar 30 Penyiraman <i>Tirtha Penglukatan</i>	86
Gambar 31 Proses Pengeluaran Emosi Negatif Dalam Diri Pelaku Melukat	86
Gambar 32 Membawa Canang dan Tumpengan Sebagai Simbol Rasa Syukur Pelaku Melukat	88
Gambar 33 Pelaku Melukat Berdoa Menurut Keyakinannya	90
Gambar 34 Pemercikkan Air Kelapa Gading Setelah Proses Berdoa.....	91
Gambar 35 Gerbang Depan Pura Beji Dalem Kawi Bagian Dari Area <i>Nista Mandala</i>	93
Gambar 36 Pancuran Mata Air di Area <i>Nista Mandala</i>	93
Gambar 37 Delapan Pancuran Kolam Mata Air di area <i>Madya Mandala</i>	94
Gambar 38 Area Kiri Kolam Pancuran Mata Air Beji.....	95
Gambar 39 Area Kanan Kolam Pancuran Mata Air Beji.....	96
Gambar 40 Area <i>Utamaning Mandala</i> Tempat Persembahyangan	96
Gambar 41 Emosi Sedih Yang Keluar Saat Ritual Melukat	101
Gambar 42 Pengeluaran Emosi Marah Pada Pelaku Melukat	102
Gambar 43 Pelaku Melukat Tersenyum Menunjukkan Kesenangan.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Kepala Keluarga Desa Sayan Per-Januari 2023	22
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sayan Per-Januari 2023	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Biodata Penulis	121
Lampiran B Daftar Informan	122
Lampiran C Daftar Wawancara Pertama <i>Key Informan</i> Hindu	122
Lampiran D Daftar Wawancara Non-Hindu	123
Lampiran E Foto Observasi	124
Lampiran F Surat Izin Penelitian	127